

ANALISIS MATERI BAHAN AJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MTS KELAS IX

**Sofyan Habibi Anhar, Muhammad Miftah
Mohammad Khoirur Rozaq, Ilma Novi Riyanti**

Institut Agama Islam Negeri Kudus
sofyanhabibianhar0@gmail.com, muhammadmiftah@stainkudus.ac.id
khmrozaqrozaq@gmail.com, ilmaanovi26@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi isi atau substansi bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI pada jenjang Madrasah Tsanawiyah kelas IX semester I dalam Kurikulum 2013 dengan ranah kognitif, afektif, psikomotorik, serta perkembangan psikologi siswa. Kajian ini menggunakan analisis deskriptif. Hasil dari studi ini menemukan bahwa buku materi bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam untuk MTs Kelas IX semester I membahas materi yang relevan dengan ranah kognitif, afektif, psikomotorik serta perkembangan psikologi siswa. Namun, beberapa informasi yang ditunjukkan dalam buku ini belum lengkap terutama pada ranah kognitif dan afektif sehingga hal ini berpengaruh pada perkembangan siswa khususnya di ranah kognitif dan afektifnya.

Kata Kunci: Analisis, Sejarah Kebudayaan Islam, Buku Siswa

Abstract

This study aims to evaluate the content or substance of Islamic Cultural History teaching materials published by the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia at the Madrasah Tsanawiyah level for class IX semester I in the 2013 Curriculum with the domains of cognitive, affective, psychomotor, and student psychological development. This study used descriptive analysis. The results of this study found that the Islamic Cultural History teaching materials for MTs Class IX semester I discussed material that was relevant to the cognitive, affective, psychomotor and psychological developments of students. However, some of the information shown in this book is not complete, especially in the cognitive and affective domains so that this affects student development, especially in the cognitive and affective domains.

Keywords: Analysis, History of Islamic Culture, Student Book.

PENDAHULUAN

Pembelajaran disebut menjadi sebuah sistem. Kegiatan belajar mengajar sebagai sistem, tentunya terdiri atas beberapa unsur. Pembelajaran adalah sekumpulan aktivitas menggali ilmu dan memberi ilmu, dimana berbagai elemen-elemen seperti guru, siswa, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹ Pada dasarnya, proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar, efisien, dan efektif melalui interaksi yang aktif dan produktif antar berbagai unsur yang terlibat pada sistem pembelajaran. Hal itu dikarenakan semua elemen berhubungan dan berdampak satu sama lain.²

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bahan ajar adalah salah satu dari komponen pembelajaran yang sangat penting, sebab yang dapat menentukan berhasil dan tidaknya sebuah kegiatan pembelajaran dalam meraih tujuan pembelajaran yang telah direncanakan adalah materi atau bahan ajar ini. Sehingga, materi atau bahan ajar yang ada harus memuat kompetensi yang mesti dipelajari siswa relevan dengan tujuan pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik yang telah ditetapkan. Selain itu dalam penyajian materi harus memperhatikan tahap perkembangan psikologi siswa di setiap jenjang pendidikannya, sebab tahap perkembangan peserta didik berbeda sesuai dengan usia dan jenjang pendidikannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis isi atau substansi materi buku bahan ajar Bab I dan III Semester I Sejarah Kebudayaan Islam MTs kelas IX. Hal inilah yang membedakan dengan penelitian terdahulu walaupun dengan objek yang sama yaitu buku bahan ajar SKI MTs tetapi fokus penelitiannya berbeda sehingga hasilnya pun berbeda pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Ani Roisatul Muna dalam penelitiannya berjudul “*Analisis Materi Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX MTs Terbitan Kemenag Kurikulum 2013*”, bentuk penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kepustakaan (*library research*). Objek yang diteliti sama yaitu buku SKI MTs Kelas IX, fokus penelitiannya mengenai analisis isi materi buku SKI dari segi relevansi antara materi dan kurikulum, KI dan KD serta tujuan pembelajaran. Hasilnya buku SKI MTs kelas IX terbitan Kemenag layak untuk menjadi bahan acuan dalam pembelajaran karena isi materi yang ada didalamnya sudah relevan dengan kurikulum, KI dan KD serta tujuan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Fahrudiin (2020) dalam penelitiannya berjudul “*Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam menurut Badan Standar Nasional Pendidikan*”, jenis penelitian deskriptif yang menggunakan teknik penggalan data kepustakaan kualitatif. Objeknya sama yaitu buku SKI MTs namun di kelas VIII, fokus penelitiannya analisis menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), tingkat kelayakan isi buku SKI. Hasilnya buku SKI MTs kelas VIII tergolong layak untuk dijadikan bahan ajar dengan perolehan nilai 93,02, buku SKI MTs kelas VIII ini memenuhi kriteria buku ajar berdasarkan BSNP yakni dari segi kelayakan isi, penyajian materi, bahasa serta grafik. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa peneliti terdahulu lebih terfokuskan untuk meneliti buku ajar SKI dari segi kualitas isinya sedangkan pada penelitian ini lebih terfokuskan pada isi atau substansi materi yang dipaparkan sudah sinkron dengan ranah yang menjadi tujuan pembelajaran (kognitif, afektif dan psikomotorik) dan perkembangan psikologi siswa atau belum.

¹ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, Belajar Dan Pembelajaran, *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, vol. 3, no. 2, 2017, hal. 340

² Jufri Dolong, Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran, *Inspiratif Pendidikan*, vol. 5, no. 2, 2016, hal. 299.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai bentuk / pendekatan penelitian yang biasa disebut dengan penelitian kepustakaan (*library research*) atau studi pustaka yang merupakan sekumpulan aktivitas penelitian yang berkaitan dengan metode untuk mengumpulkan data pustaka, mencatat, membaca, dan mengolah bahan penelitian.³ Peneliti menggunakan sumber data berikut: buku, jurnal, atau sumber informasi lain berkenaan dengan tema yang diteliti. Metode analisis deskriptif dan analisis isi digunakan peneliti untuk menganalisis dengan mengidentifikasi diskusi dari buku, jurnal, dan sumber informasi lainnya yang berkaitan dengan buku Sejarah Kebudayaan Islam yang dipelajari siswa di MTs kelas IX dalam kurikulum 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Materi Bab I dan III dari Buku Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk MTs Kelas IX Semester I

Definisi bahan atau materi ajar menurut para ahli, diantaranya; menurut Sumantri, bahan atau materi ajar adalah kegiatan pembelajaran meliputi pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang dilalui siswa untuk mempelajari dan menguasai segala sesuatu. Menurut Abdul Majid, bahan ajar merupakan semua jenis material yang dirancang sebagai alat pembantu guru atau instruktur dalam melaksanakan pembelajaran. Bahan ajar, menurut Nana Sudjana, adalah materi yang diajarkan kepada siswa selama terlaksananya kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya, bahan ajar merupakan substansi mata pelajaran atau bidang studi yang dimaksudkan untuk dipelajari oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan.⁴ Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan oleh para ahli mengenai materi atau bahan ajar diatas, maka dapat dikatakan kalau materi atau bahan ajar adalah alat bantu pembelajaran yang dipakai guru untuk dalam menyampaikan suatu materi atau topik tertentu kepada siswa dan membantu siswa dalam memahami suatu topik atau materi tertentu. Atau dalam definisi lain, materi atau bahan ajar ialah sekelompok bahasan topik yang menjadi bahan rujukan atau pegangan bagi siswa untuk memahami materi pembahasan atau materi pelajaran. Seperti yang kita ketahui bahwa pembelajaran adalah sebuah sistem, dimana sistem tersebut terdiri dari beberapa elemen, yakni guru, siswa, tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode dan evaluasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa salah satu elemen pembelajaran yang sangat penting adalah bahan ajar, sebab dapat menentukan berhasil dan tidaknya sebuah kegiatan pembelajaran meraih tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sehingga, materi bahan ajar yang ada harus memuat kemampuan yang dikuasai oleh siswa sama dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya

Pada studi ini, peneliti melakukan analisis bahan ajar berupa buku siswa untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs kelas IX yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 2020 dan berisi 152 halaman dari i-xii. Buku ini sesuai dengan kurikulum 2013 dan terdiri dari enam bab utama yang dibagi menjadi dua semester. Adapun isi materi pada bab I dan III yang termasuk dalam

³ Ani Roisatul Muna, Analisis Materi Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX MTs Terbitan Kemenag Dalam Kurikulum 2013, *Pandawa*, vol. 2, no. 3, 2020, hal. 322.

⁴ Ani Roisatul Muna, Analisis Materi Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX MTs Terbitan Kemenag Dalam Kurikulum 2013, *Pandawa*, vol. 2, no. 3, 2020, 323-324.

semester satu yang dianalisis peneliti adalah, sebagai berikut;

BAB I: SEJARAH ISLAM DI INDONESIA

- a. Kondisi Masyarakat Indonesia sebelum Islam
- b. Masuknya Islam ke Indonesia
- c. Teori Masuknya Islam ke Indonesia
- d. Corak Keislaman di Indonesia

BAB III: PERAN PESANTREN DALAM DAKWAH ISLAM DI INDONESIA

- a. Pondok Pesantren Pendidikan Keislaman dan Keaslian Indonesia
- b. Pendidikan Pesantren sebagai Sarana Dakwah
- c. Pesantren sebagai Pencetak Para Da'i

Terkait buku ajar, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menetapkan standar kualitas untuk buku ajar. Standar ini mencakup kualitas isi, penyajian, bahasa, dan grafik.⁵ Analisis buku ajar pada dasarnya mencakup beberapa hal, sebagaimana tertuang dalam instrumen bahan ajar yang diterbitkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan jika penilaian buku ajar sekurang-kurangnya mencakup tiga aspek utama, yaitu kelayakan penyajian, isi, dan bahasa.⁶ Dengan mempertimbangkan relevansinya dengan kurikulum, materi dalam buku teks Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas IX Semester ganjil Kurikulum 2013 terbitan Kementerian Agama Tahun 2020 mencakup semua aspek dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Selain itu, uraian materi tersebut cukup lengkap. Selain kelengkapan materi yang cukup, buku tersebut memberikan informasi yang jelas dan sesuai dengan standar bahasa Indonesia. dan dapat dikatakan layak untuk dijadikan bahan ajar oleh pendidik maupun siswa pada saat pembelajaran.

Ranah Perkembangan Siswa dalam Tujuan Pendidikan

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif ialah aspek yang mencakup tentang kemampuan seseorang yang berkenaan dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas otak. Menurut Bloom, ranah ini mencakup pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*) serta evaluasi (*evaluation*).⁷ Domain kognitif adalah kemampuan berfikir maupun bagian dari pikiran seseorang, seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, mensintesis, dan evaluasi.⁸ Ranah kognitif merupakan aspek yang dimiliki peserta didik mencakup aktivitas mental (otak), seperti: menghafal/*remember* (C1), memahami/*understand* (C2), menerapkan/*apply* (C3), menganalisis/*analyse* (C4),

⁵ Imam Fahrudin, Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, vol. 5, no. 2, (2020), hal. 69.

⁶ Tio Anggara and Dyah Kumalasari, *Analysis Of Historical Material Of Islamic Civilization In Historical Textbooks At High School (International Conference on Social Science and Character Educations (ICoSSCE 2018) and International Conference on Social Studies, Moral, and Character Education (ICSMC 2018)*, Atlantis Press, 2019), hal. 335.

⁷ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, hal. 43.

⁸ Edy Purnomo, *Dasar-Dasar Dan Perencanaan Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016, hal. 2.

mengevaluasi/*evaluate* (C5), dan membuat/*create* (C6).⁹ Dengan kata lain, ranah kognitif yaitu ranah yang menekankan pada kecerdasan atau intelektual, kemampuan berfikir seorang siswa, dimana kemampuan tersebut berhubungan dengan aktivitas otak.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif yakni aspek yang mencakup emosi, penolakan status objek atau sikap penerimaan ataupun perasaan.¹⁰ Aspek ini terkait dengan nilai-nilai yang dikaitkan dengan sikap dan tindakan.¹¹ *Affective domain* (ranah afektif) menekankan elemen emosi dan perasaan dalam sikap, seperti perilaku, apresiasi, minat, dan penyesuaian diri. Ranah afektif terdiri dari 5 ranah yaitu penerimaan (*receiving/attending*), tanggapan (*responding*), penghargaan (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), karakterisasi berdasarkan nilai-nilai (*value complex*).¹² Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ranah afektif merupakan aspek yang meliputi pandangan dan prinsip seorang siswa misalnya penghargaan, perilaku, minat pada situasi tertentu dan seterusnya.

3. Ranah Psikomotorik

Ranah Psikomotorik ialah aspek yang berhubungan setelah mendapatkan pengalaman belajar, kemudian dengan pengalaman belajar itu menghasilkan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak. Hasil dari ranah psikomotorik adalah konsistensi dari hasil belajar afektif dan kognitif. Hal itu akan bisa mengena setelah siswa menerima makna dari materi yang disampaikan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Ranah Perkembangan Psikologi

Psikologi perkembangan berhubungan dengan psikologi sosial, hal ini disebabkan sebagian besar perkembangan terjadi melalui interaksi sosial, tetapi juga terkait dengan psikologi kepribadian karena perkembangan individu dapat membentuk kepribadian yang unik.¹³

Analisis Buku Ajar dengan Ranah Perkembangan Siswa

1. Bab I Sejarah Islam di Indonesia

a. Ranah Kognitif

Berdasarkan analisis dari peneliti pada bab I buku materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Madrasah Tsanawiyah untuk kelas IX yaitu Sejarah Islam di Indonesia jika dilihat dari segi atau ranah kognitifnya sudah cukup

⁹ Ina Magdalena, Amilanadzma Hidayah, dan Tiara Safitri, Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang, *Nusantara*, vol. 3, no. 1 (2021), hal. 50.

¹⁰ Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, hal. 269.

¹¹ Tasya Nabillah dan Agung Prasetyo Abadi., Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa, *Prosiding Sesiomadika*, vol. 2, no. 1, 2020, hal. 660.

¹² Ihwan Mahmudi, Muh Zidni Athoillah, Eko Bowo Wicaksono, dan Amir Reza Kusuma., Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom, *Jurnal Multidisiplin Madani*, vol. 2, no. 9, 2022, hal. 3510.

¹³ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Prenamedia Group, 2011, hal. 23.

memadai dalam menolong siswa meraih tujuan pembelajaran yang dirinci pada kompetensi inti pengetahuan (KI-3). Dalam buku tersebut, dijelaskan bahwa KI-3nya adalah menganalisis dan mengaplikasikan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang terkait dengan fenomena dan peristiwa yang dilihat melalui mata. Kemudian dari KI-3 ini dirincikan lagi menjadi kompetensi dasar pengetahuan (KD-3) yakni pada KD 3.2 menganalisis sejarah bagaimana Islam masuk ke Indonesia. Kalau dilihat dari aspek psikologi kognitif, usia MTs melalui teori Piaget masuk pada tahap operasional formal, yang menunjukkan kemampuan untuk berpikir abstrak, membuat kesimpulan logis, dan mengambil kesimpulan dari informasi yang tersedia.¹⁴

Dari sudut pandang peneliti, buku ini sudah tergolong pada tahap operasional formal hal itu dapat dilihat pada isi atau konten buku ini terdapat kegiatan mari mengamati yang berisi gambar peta penyebaran islam di Indonesia, ilustrasi kedatangan saudagar arab, saudagar muslim ke Indonesia dan ilustrasi penanaman nilai-nilai ajaran islam di Indonesia, pertanyaanku, wawasanku (isi materi), aktivitasku, refleksiku, rangkuman dan uji kompetensi dimana dari kesemua ini mampu menjadikan peserta didik untuk menalar secara logis dan membuat kesimpulan berdasarkan data yang tersedia.

Materi di buku ini disusun secara prosedural, sistematis sehingga materi atau bahan ajar ini dapat menambah pengetahuan (kognitif) secara baik mulai jenjang bawah ke atas. Namun, materi yang disajikan dalam buku ini belum mencapai pada tingkat pengetahuan (kognitif) yang mendalam sebab materi yang disajikan belum dipaparkan secara lebih mendalam, rinci dan komprehensif walaupun sudah disusun secara sistematis. Karena buku ini merupakan buku paket, maka menurut peneliti buku ini seharusnya cakupan materinya lebih luas dan komprehensif mengingat buku ini dijadikan sebagai salah satu sumber informasi oleh peserta didik.

b. Ranah Afektif

Berdasarkan analisis peneliti sesuai dengan bab I buku materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Madrasah Tsanawiyah untuk siswa kelas IX yaitu Sejarah Islam di Indonesia jika ditinjau dari segi atau ranah afektifnya sudah cukup memadai dalam menolong siswa meraih tujuan pembelajaran. Buku ini sudah sedikit banyak bersinggungan dengan ranah afektif, hal itu dapat dilihat pada poin berikut ini; poin mari mengamati, disitu disajikan beberapa gambar ilustrasi ada peta penyebaran agama islam di Indonesia, ilustrasi kedatangan saudagar arab, saudagar islam di Indonesia dan ilustrasi penanaman nilai ajaran islam ke masyarakat Indonesia. Melalui gambar-gambar ilustrasi yang disajikan pada poin mari mengamati mampu membawa daya tarik sendiri yang menyebabkan siswa merasa tertarik (responsif) terhadap materi sejarah islam di Indonesia ini. Dimana tindakan tertarik (merespon) sebagai bentuk partisipasi siswa terhadap materi sejarah islam di Indonesia termasuk dalam ranah afektif. Poin aktivitasku, dalam poin ini dijelaskan tugas siswa untuk berdiskusi tentang materi sejarah islam di Indonesia. Dari diskusi ini siswa diminta untuk

¹⁴ Irinne Fauz Yusria, Analisis Buku Siswa 'Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 2013, *Palapa*, vol. 8, no. 2, 2020, hal. 206.

berkelompok, menghargai pendapat teman, memberi penghargaan terhadap kelompok yang hasilnya baik dan seterusnya. Dimana dari tindakan ini secara langsung berhubungan dengan sikap dan nilai siswa (afektif).

Poin refleksiku, dalam poin ini siswa diminta untuk memaparkan pendapatnya setelah mempelajari topik materi sejarah islam di Indonesia. Salah satunya, siswa diminta untuk memaparkan pendapatnya mengenai wujud cinta terhadap agama islam. Poin rencana aksiku, pada poin ini siswa disajikan skala sikap yang terdiri dari 4 kolom, kolom 1 nomer, kolom 2 peran dalam lingkungan masyarakat, madrasah, negara serta agama, kolom 3 rencana periaku yang akan dilakukan seperti mencerminkan siswa madrasah, memelihara budaya bangsa yang islami, membiasakan budaya islam di rumah, mencerminkan muslim taat, dan membiasakan budaya religius dan kolom terakhir hasil. Hal ini secara langsung sudah berhubungan dengan ranah afektif dan termasuk penilaian/evaluasi di ranah afektif.

c. Ranah Psikomotorik

Aspek psikomotorik di materi Sejarah Kebudayaan Islam pada tingkat MTs menekankan agar siswa mampu dalam menarik ibrah atau manfaat melalui peristiwa bersejarah (Islam), meniru tokoh berprestasi dan menghubungkan dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.¹⁵ Menurut analisis peneliti, buku siswa ini sudah relevan dengan ranah psikomotorik. Hal ini disebutkan pada KI-4 (keterampilan) yakni siswa harus dapat “mengolah informasi tentang penyebaran Islam di Indonesia”. Ranah psikomotorik sesuai dengan KI-4 diuraikan melalui lampiran “Aktivitasku” serta “Rencana Aksiku”. Jadi, pada bagian tersebut, siswa diminta untuk mendiskusikan materi yang telah dipelajari, yakni: kondisi masyarakat sebelum islam teori tentang bagaimana Islam masuk ke Indonesia, dan bagaimana corak keislaman di Indonesia dengan menggunakan bahasa masing-masing. Kemudian, siswa diberi tugas untuk memaparkan hasil diskusi, dimana kegiatan ini merupakan salah satu penilaian pada ranah psikomotorik, yang kaitannya dengan *skill* (kemampuan) serta keterampilan siswa. Akan tetapi pada KI-4 ini kurang dijabarkan secara spesifik kaitannya dengan ranah psikomotik.

Dalam buku ini, belum dipaparkan mengenai ibrah (hikmah) yang dapat diambil setelah mempelajari Sejarah Islam di Indonesia. Yang kemudian hasil akhir dari ranah psikomotorik pada bab ini, yaitu siswa dapat mengamalkan ajaran Islam di lingkungan sekitar dengan berdakwah/amar ma'ruf nahi munkar. Hal ini dimaksudkan siswa dapat mencontoh semangat para tokoh perkembangan Islam di Indonesia. Karena perintah berdakwah merupakan kewajiban bagi seorang muslim. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh para wali, para mubaligh, para saudagar saat menyebarkan ajaran Islam di Nusantara.

d. Ranah Perkembangan Psikologi Siswa

Materi dalam Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas IX Kurikulum 2013 untuk Semester Ganjil ditinjau dari segi perkembangan

¹⁵ Direktorat Kskk Madrasah et al., KMA 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Madrasah*, 2019, hal. 30

psikologi siswa, sudah sesuai dengan perkembangan psikologi siswa. Materi yang terkandung dalam buku sudah relevan sesuai dengan perkembangan usia, psikologi, dan kematangan berpikir siswa sehingga bahan ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Usia perkembangan peserta didik Madrasah Tsanawiyah yakni usia remaja. Bahasa yang dipakai dalam buku ini jelas dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan aspek kognitif peserta didik dan melatih berpikir kritis. Usia remaja mampu membuat analisis logikal terhadap suatu kondisi dengan berpikir sebab-akibat. Remaja berpikir abstrak, idealis, dan logis dalam menata agenda (*plan*) secara sistematis dalam memecahkan masalah serta menguji alternatif pemecahannya tersebut.

Dalam Buku Siswa, perkembangan peserta didik digambarkan dalam “Aktivitasku”. Di dalamnya berisi kegiatan diskusi membentuk kelompok kecil. Setelah itu didiskusikan dengan saling menghargai pendapat teman, dan memberikan penghargaan pada kelompok paling baik hasil diskusinya. Hal itu tentu melatih berpikir siswa, diikuti dengan dimensi sosio-emosional, yakni pengembangan keterampilan sosial dan kepribadian siswa, serta membantu membantu mengembangkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain.

2. Bab III : Peran Pesantren Dalam Dakwah Islam Di Indonesia

a. Ranah Kognitif

Jika dilihat dari segi kognitif tidak perlu diragukan lagi bahwa dalam buku tersebut telah menunjukkan ranah kognitif dengan jelas, hal tersebut terlihat jelas dengan adanya soal-soal yang dapat meningkatkan siswa untuk berfikir mulai dari kemampuan intelektual sederhana (tingkat pengetahuan) hingga yang paling kompleks yaitu kompetensi memecahkan masalah. Pada buku materi, ada sebagian elemen yang dapat menolong siswa memahaminya, yakni di tiap bab selalu menampilkan kolom “Pertanyaanku”, “Aktivitasku”, dan “Rangkuman”, dimana disetiap kolom terdapat bermacam soal seperti pertanyaan terkait materi, diskusi, refleksi dan ranah aksi dan ilustrasi yang jelas.

Suatu foto atau gambar yang dipakai untuk memberikan penjelasan tentang tulisan atau naskah merupakan sebuah Ilustrasi. Berfungsi sebagai penjas dari bacaan sehingga pembaca dapat memahaminya. Tentunya, isi buku tersebut sangat bagus karena menunjukkan contoh yang tepat dari segi pembahasan atau dari segi siswa. Adapun pernyataan dari teori kognitif Piaget, bahwa “Pada tahap keempat dari perkembangan kognitif adalah tahap operasional formal yang di mana pemikiran individu lebih abstrak, idealis, dan lebih logis daripada tahap operasional konkret. Akibatnya, anak muda memiliki kecenderungan untuk berpikir hipotesis-deduktif.”¹⁶

Dengan mempertimbangkan kedalaman dan keluasan materi yang telah disajikan sebelumnya berkaitan dengan keterampilan dari pola pikir anak muda dengan adanya kemajuan tersebut siswa mampu meningkatkan kreativitasnya. John W. Santrock berpendapat bahwa perubahan pola yang dapat membantu anak muda berpikir kritis lebih baik dapat mencakup kecepatan yang lebih baik

¹⁶ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*,. Jakarta: Kencana, 2011, hal. 56.

dalam memproses data, isi pengetahuan yang lebih luas, kemampuan untuk membuat pengetahuan baru, dan lebih banyak cara untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Buku ini dapat menolong siswa untuk memahaminya karena terdapat berbagai unsur didalamnya.¹⁷

b. Ranah Afektif

Jika dilihat dari segi afektif buku tersebut sudah mencakup nilai afektif, ini didasari oleh indikator pencapaian kompetensi buku yang menguraikan manfaat dari pertumbuhan pesantren dan peran mereka dalam dakwah Islam di Indonesia serta menguraikan perilaku gigih serta berani saat menuntut ilmu sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa yang berkaitan erat dengan berbagai emosi atau perasaan di dalam dirinya. Tetapi penyajian materi dalam buku tersebut sangatlah singkat dan aspek kebahasaan masih kurang sehingga perlu diperbaiki agar kesalahan tidak terjadi lagi baik dalam pemahanan konsep siswa yang berakibat materi tersebut susah untuk dipahami.

c. Ranah Psikomotorik

Buku ini cukup baik karena ditampilkan beberapa analogi permasalahan, sehingga siswa bisa berpikir kritis. Seperti yang tertulis di buku Yudrik Jahja berjudul Psikologi Perkembangan, bahwa pada usia remaja mereka bisa mengambil simpulan analogi. Dalam buku tersebut terdapat lembar observasi "Aksi Rencanaku" yang berkenaan dengan (*skill*) maupun kompetensi melakukan sesuatu setelah menerima pengalaman belajar, sehingga tujuan dari aspek psikomotorik tercapai yaitu siswa bisa mengimplementasikan stimulus yang sudah diberikan, serta siswa bisa melakukan dengan berbagai tambahan yang terkesan berbeda dengan hal yang diajarkan sebagai cara siswa memanipulasi dengan cara mereka sendiri.

d. Ranah Perkembangan Psikologi Siswa

Dilihat dari perspektif psikologis, materi sudah relevan dengan usia siswa., yaitu usia remaja. Untuk tampilan gambar, penempatannya sudah bagus dan di dalamnya terdapat berbagai gambar yang sesuai tema. Kalau dihubungkan dalam hal psikologi, bahasa yang digunakan sudah terkait dengan kondisi mental remaja, yaitu usia dimulainya keterlibatan kompetensi kognitif.\

KESIMPULAN

Berdasarkan pertimbangan peneliti terhadap isi atau substansi Bab I dan III buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam MTs semester I kelas IX yang ditinjau dari ranah kognitif, afektif, psikomotorik dan perkembangan psikologi siswa sudah relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku pelajaran siswa tentang Sejarah Kebudayaan Islam sudah memberikan diskusi yang cukup mendalam, serta mudah dipahami juga dapat mengedukasi dengan cukup baik. Buku siswa ini masuk kategori layak dijadikan bahan acuan pembelajaran bagi peserta didik. Namun perlu adanya tambahan isi materi yang sesuai dengan beberapa ranah tujuan pendidikan terutama pada ranah kognitif dan afektif.

¹⁷ John W Santrock, *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup Edisi Ketigabelas Jilid 1*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012, hal. 245.

Saran

Beberapa rekomendasi dari peneliti untuk perbaikan kelengkapan buku siswa SKI MTs Kelas IX di BAB I dan III ini adalah;

1. Pada sub bab kondisi masyarakat Indonesia sebelum Islam bagian kondisi sosial budaya belum dipaparkan secara detail bahwa konteks sosial dan budaya masyarakat Indonesia sebelum kedatangan Islam itu yang bagaimana. Masuknya islam di Indonesia bagian tasawuf dapat ditambahkan para tokoh tasawuf yang menyebarkan ajaran islam di Indonesia itu siapa saja sehingga pengetahuan (kognitif) peserta didik lebih mendalam.
2. Pada sub bab teori masuknya islam di Indonesia bagian teori Mekah dapat ditambahkan bukti teori yang belum disebutkan dalam buku ini yaitu hasil penemuan arkeologis: batu nisan Fatimah binti Maimun di Leran, Gresik, tahun 475 H (1082 M).
3. Sub bab faktor penyebab mengapa Islam berkembang pesat di Indonesia, sebaiknya juga dicantumkan pada poin sub babnya tidak hanya dicantumkan pada rangkumannya sehingga memudahkan peserta didik dalam belajar yang berkaitan dengan kognitifnya yang belajar dari rendah ke tinggi.
4. Sebaiknya dalam buku ini dibubuhkan sub materi ibrah atau hikmah yang bisa ditarik dari sejarah islam di Indonesia bisa melalui mengambil dari sumber referensi lainnya untuk melengkapi. Dengan adanya ibrah inilah, mampu membekali peserta didik untuk menjadi dasar pembiasaan bersikap seperti yang sudah tertera pada ibrah, dengan begitu peserta didik akan sampai pada ranah afektif tingkat tinggi yaitu afektif 5 (A5) karakterisasi menurut nilai.
5. Penambahan ilustrasi gambar yang di desain dengan menarik serta ditempatkan pada posisi yang tepat. Seperti pada sub bab bukti yang ada pada teori-teori masuknya islam di Indonesia bisa ditambahkan ilustrasi gambar berupa makam batu nisan yang ditemukan atau yang lainnya. Sehingga dengan begitu menjadikan peserta didik lebih tertarik, sikap tertarik ini merupakan bentuk penerimaan peserta didik yang masuk pada ranah afektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMP Kelas IX*. Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Al-Fandi, Haryanto. *Desain Pembelajaran Yang Demokratis & Humanis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Ali, Nur. "The Role of the Arabic Teacher in the Spread of Islam in Nusantara." *Ilomata International Journal of Social Science* vol. 2, no. 2, (2021).
- Anggara, Tio, dan Dyah Kumalasari. "Analysis Of Historical Material Of Islamic Civilization In Historical Textbooks At High School," 334–40. Atlantis Press, 2019. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/icossce-icsmc-18/125910021>.
- Direktorat Kskk Madrasah, Direktorat Jenderal, Pendidikan Islam, Kementerian Agama, and Republik Indonesia. "KMA 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab." *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Madrasah*, 2019.

- Dolong, Jufri. "Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran." *Inspiratif Pendidikan*, vol. 5, no. 2, (2016).
- Fahrudin, Imam. "Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan." *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, vol. 5, no. 2, (2020).
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Prenamedia Group, 2011.
- Magdalena, Ina, Amilanadzma Hidayah, and Tiara Safitri. "Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang." *Nusantara*, vol. 3, no. 1 (2021).
- Mahmudi, Ihwan, Muh Zidni Athoillah, Eko Bowo Wicaksono, dan Amir Reza Kusuma. "Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom." *Jurnal Multidisiplin Madani*, vol. 2, no. 9, (2022).
- Muna, Ani Roisatul. "Analisis Materi Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX MTs Terbitan Kemenag Dalam Kurikulum 2013." *Pandawa*, vol. 2, no. 3 (2020).
- Nabillah, Tasya, and Agung Prasetyo Abadi. "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa." *Prosiding Sesiomadika* 2, no. 1c (2020). <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>.
- Pane, Aprida, dan Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar Dan Pembelajaran." *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, vol. 3, no. 2 (2017).
- Poesponegoro, Marwati Djoened, and Nugroho Notosusanto. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid III*. Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Purnomo, Edy. *Dasar-Dasar dan Perencanaan Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Sudaryono. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- W Santrock, John. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup Edisi Ketigabelas Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2012.
- Yusria, Irinne Fauz. "Analisis Buku Siswa 'Sejarah Kebudayaan Islam' Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 2013." *Palapa*, vol. 8, no. 2 (2020)